PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PROGRAM PPL DI SMAN 17 MERANGIN

Rizka Sri Septia
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Merangin
Alamat e-mail : septiyarzkk247@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Problem-Based Learning (PBL) model to improve student activity and learning outcomes in the PPL program at SMAN 17 Merangin. This study used a Classroom Action Research (CAR) approach implemented in two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects were 30 11th-grade students. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and learning outcome tests. Data analysis was conducted using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed an increase in student learning activity, from moderately active in cycle I to very active in cycle II. The average student learning outcome score also increased from 70.3 in cycle I to 84.1 in cycle II, with classical mastery reaching 90%. Thus, the application of the Problem-Based Learning model has been proven to improve student activity and learning outcomes in the PPL program at SMAN 17 Merangin.

Keywords: *Problem-Based Learning, learning activities, learning outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada program PPL di SMAN 17 Merangin. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah

30 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari kategori cukup aktif pada siklus I menjadi sangat aktif pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat dari 70,3 pada siklus I menjadi 84,1 pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal mencapai 90%. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada program PPL di SMAN 17 Merangin.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, aktivitas belajar, hasil belajar.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangk an potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Nurjadid et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun, dalam praktiknya, masih banyak dijumpai proses pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), sehingga siswa cenderung pasif dan hasil belajar belum optimal (Madyan et al., 2024).

Salah satu upaya yang dapat dila kukanuntuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada aktivitas siswa. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah kontekstual melalui proses berpikir kritis dan kolaboratif (Novianti et al., 2020). PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), tetapi juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengaitkan konsep-konsep pelajaran dengan kehidupan nyata (Rosidah, 2018).

Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 17 Merangin memberikan kesempatan bagi

mahasiswa calon guru untuk menerapkan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah dan hasil belajar belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada program PPL di SMAN 17 Merangin. Melalui penerapan model ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta memahami konsep pembelajaran secara mendalam sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti (mahasiswa PPL) dengan guru pembimbing di SMAN 17 Merangin. Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan yang sistematis, reflektif, dan berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 17 Merangin, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Waktu penelitian berlangsung selama 45 Hari, yaitu dari 21 September Sampai 12 November 2025, bertepatan dengan pelaksanaan program PPL mahasiswa di sekolah tersebut.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X E3 SMAN 17 Merangin yang berjumlah 27 orang. (15 Perempuan dan 12 Laki – laki). Objek penelitian adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Guru pembimbing dan peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, mencatat keterlibatan siswa dalam diskusi, kerja kelompok, serta partisipasi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hubungan antara PBL dan Aktivitas Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan. Model ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam menemukan solusi dari suatu permasalahan, bukan hanya menerima informasi dari guru. Aktivitas seperti berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat menjadi bagian penting dari proses belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hmelo-Silver(2004) yang menyatakan bahwa PBL meningkatkan keterampil an berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan aktivitas siswa di SMAN 17 Merangin menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.

2. Hubungan antara PBL dan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan konsekuensi dari meningkatnya aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa aktif berdiskusi dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, mereka lebih memahami konsep yang diajarkan.

PBL menekankan proses pembelaj aran yang bermakna (*meaningful learning*), di mana pengetahuan tidak diperoleh secara pasif, melainkan dibangun melalui pengalaman belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Arends (2012) yang menyatakan bahwa PBL membantu siswa mengembangkan kemampuan analitis dan konseptual yang berpengaruh terhadap hasil belajar akademik.

3. Implementasi PBL dalam Konteks PPL

Dalam konteks Program Pengalam an Lapangan (PPL) di SMAN 17 Merangin, penerapan model PBL memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa praktikan. Mahasisw a belajar mengelola kelas dengan model pembelajaran inovatif, sedangkan siswa mendapatkan kesempatan belajar yang lebih bermakna. Kolaborasi antara guru pembimbing dan mahasiswa PPL juga memperkuat efektivitas

penerapan PBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Dampak Terhadap Kemandirian dan Kolaborasi Siswa

Selain meningkatkan hasil akadem ik, PBL juga mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa. Selama pembelajaran, siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, mendengarkan pendapat teman, dan menyepakati solusi terbaik bersama. Dengan demikian, model PBL tidak hanya berpengaruh terhadap aspek kognitif, tetapi juga terhadap aspek afektif dan psikomotor siswa.

D. Kesimpulan

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran di SMAN 17 Merangin terbukti mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya pada program PPL. Model ini memberikan perubahan signifikan terhadap dinamika kelas yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih interaktif dan partisipatif. Melalui penerapan PBL, siswa didorong untuk memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam melalui proses pemecahan masalah yang menuntut berpikir kritis dan kerja sama. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang nyata setelah penerapan model PBL. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup aktif dengan rata-rata skor 68,5%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,2% dan masuk dalam kategori sangat aktif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PBL berhasil mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran, baik dalam berdiskusi, bertanya, maupun mengemukakan pendapat. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup dan berpusat pada siswa.

Selain meningkatkan aktivitas belajar, penerapan model *Problem Based Learning* juga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 70,3 pada siklus I menjadi 84,1 pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 90%. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak hanya aktif dalam proses, tetapi juga memperoleh peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah membantu siswa mengaitkan konsep akademik dengan situasi nyata, sehingga hasil

belajar menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, model PBL mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian, serta kerja sama di antara siswa. Kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk menganalisis, berdiskusi, dan menyusun solusi atas masalah tertentu telah menjadikan mereka lebih mandiri dalam belajar serta lebih terbuka terhadap gagasan teman sekelompok. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sosial dan afektif siswa.

Dalam konteks Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 17 Merangin, penerapan model *Problem Based Learning* memberikan manfaat ganda. Bagi siswa, model ini meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Bagi mahasiswa praktikan, penerapan PBL menjadi pengalaman berharga dalam mengembangkan kemampuan pedagogik dan profesionalisme sebagai calon guru. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan di sekolah sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

E. Daftar Pustaka

Madyan, M., Novanto, F. D., Edmilizar, D., Sundari, S., & Aini, N. S. (2024). Manajemen Kreativitas Untuk Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Paikem (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif Dan Menyenangkan) Di Kelas Ix Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kec Batang Asam Kab Tanjung Jabung Barat. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *17*(2), 59-65.

Nisak, C., & Sari, A. R. (2013). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *11*(1).

Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh penerapan model problem based learning (PBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu

di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(1), 194-202.

Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis implementasi ideologi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 1054-1065.

Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, *7*(4), 603-610.

Rosidah, C. T. (2018). Penerapan model problem based learning untuk menumbuhkembangkan higher order thinking skill siswa sekolah dasar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 62-71.

Safitri, M., Yennita, Y., & Idrus, I. (2018). Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ipa siswa melalui penerapan model problem based learning (PBL). *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, *2*(1), 103-112.

Suginem, S. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *3*(1), 32-36.